
ANALISIS KEPATUHAN PAJAK: PERSEPSI WAJIB PAJAK TERHADAP E-FILLING

Deden Tarmidi
Giawan Nur Fitria
Sri Purwaningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana
Email : deden.tarmidi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi Wajib Pajak terhadap Implementasi e-filling dan pengaruhnya terhadap kepatuhan pajak, dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Reasoned Action* (TRA). Faktanya meskipun pajak sangat diperlukan untuk pembangunan tapi kepatuhan pajak di Indonesia masih rendah. Variable yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya seperti Putra et al. (2015), Permatasari (2015), Dyanrosi (2015), Fahluzi dan Linda (2014), Mustikasari (2007) dengan sedikit modifikasi. Seratus lima puluh *tax professional* sebagai perwakilan dari Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Madya Jakarta Timur dijadikan sampel pada penelitian ini. *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan software *Partial Last Square* (PLS) digunakan untuk menganalisis model penelitian setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuisioner menggunakan SPSS. Hasilnya bahwa persepsi Wajib Pajak terhadap kegunaan *eFilling* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pajak sedangkan persepsi kemudahan penggunaan *eFilling* berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pajak. Hasil empiris tersebut dapat dijadikan informasi bagi Pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan pelayanan eFilling baik aplikasi eFilling itu sendiri, sambungan ke server Direktorat Jenderal Pajak dan sambungan internet secara umum sehingga Wajib Pajak lebih patuh dalam pelaporan pajak di masa mendatang.

Kata Kunci : *eFilling, technology acceptance model, tax compliance*

ABSTRACT

The purpose of this research is to know how tax payer's perception about implementation of e-filling and the effect to tax compliance with Technology Acceptance Model (TAM) and Theory of Reasoned Action (TRA) approach. The fact that although tax is very needed for development but tax compliance in Indonesia is still low. The variables used for this study are based on some previous research such as Putra et al. (2015), Permatasari (2015), Dyanrosi (2015), Fahluzi and Linda (2014), Mustikasari (2007) with minor modifications. One hundred and fifty tax professionals as taxpayer representatives in KPP Madya Jakarta Timur has been the sample of this research. Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Last Square Software (PLS) used for data analysis after validity and reliability test of quisioner by SPSS. The results showed that perceived of usefulness is not significant impact to tax compliance while perceived ease of use is significant impact to tax compliance. These empirical results can be used as information for the Government especially the Directorate General of Taxes to

improve eFilling service both eFilling application itself, connection to server Directorate General of Taxes and the internet connection generally for better tax compliance in the future.

Key Words : *e-filling, technology acceptance model, tax compliance*

PENDAHULUAN

Pajak mempunyai peran penting dalam pembiayaan negara apalagi untuk negara berkembang seperti Indonesia, hal tersebut dijelaskan dalam APBN Indonesia bahwa target penerimaan pajak Tahun 2016 sebesar Rp. 1.539,2 triliun sedangkan Tahun 2017 ditargetkan sebesar Rp. 1.498,9 triliun. Peran masyarakat pada umumnya dan Wajib Pajak pada khususnya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan tentu memiliki peranan dalam pencapaian target penerimaan negara dari pajak. Namun banyak faktor yang mempengaruhi Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, sehingga pada Tahun 2016 tidak tercapai target penerimaan dari pajak sesuai APBN.

Faktor internal dari Wajib Pajak dan faktor eksternal diduga akan mempengaruhi Wajib Pajak menjadi patuh dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya. Sri Mulyani (2016) menjelaskan bahwa Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak mempunyai tugas penting dalam menumbuhkan kepatuhan pajak dengan berbagai tahapan. Salah satu tahapan yang dilakukan adalah memberikan pelayanan yang berkualitas terhadap Wajib Pajak seperti peluncuran *e-filling* yang dapat membantu Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban pelaporan pajak.

Aktivitas online adalah aktivitas yang dilakukan menggunakan internet dan sudah biasa dilakukan saat ini pada hal apa saja, meskipun tidak setiap orang langsung beralih dari kegiatan konvensional (manual) dan berpindah melakukan kegiatan online. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1985) memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap teknologi itu sendiri, persepsi tentang kegunaan dari teknologi dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi akan mempengaruhi pengguna untuk menggunakan teknologi itu sendiri. Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen (1980) menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan suatu hal karena ada niat yang dipengaruhi oleh persepsi orang tersebut terhadap tindakan yang dilakukannya tersebut.

Dalam penelitian ini diduga persepsi Wajib Pajak terhadap kegunaan *e-filling* dan persepsi tentang kemudahan penggunaan *e-filling* akan mempengaruhi kepatuhan pajak dari implementasi *e-filling* itu sendiri. Direktur Potensi, Kepatuhan dan Penerimaan Ditjen Pajak Yon Arsal (2017) menjelaskan bahwa penyampaian SPT melalui *e-filling* Tahun 2017 mencapai 7,6 juta meningkat dibanding Tahun 2016 sebesar 5,9 juta dari jumlah Wajib Pajak terdaftar yang wajib menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) sebesar 16,6 juta.

Penggunaan *Theory of Reasoned Action* (TRA) dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan unit analisis yaitu Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Madya Jakarta Timur memiliki tujuan agar dapat diketahui secara empiris bagaimana persepsi Wajib Pajak terhadap implementasi *e-filling* dan pengaruhnya terhadap kepatuhan pajak?

LITERATUR DAN HIPOTESIS

Menurut Devos (2014) Teori Kepatuhan Pajak dibagi menjadi dua pendekatan yaitu : 1) *Economic deterrence approach* yang dilakukan dengan mempertimbangkan faktor eksternal dari Wajib Pajak seperti system perpajakan, kepastian hukum, pelayanan Pemerintah dan faktor eksternal lainnya dan 2) *Psychological approach* yang dilakukan dengan mempertimbangkan psikologis Wajib Pajak sendiri secara internal, seperti persepsi dari Wajib Pajak, pengetahuan internal, kesadaran dan faktor internal lainnya sehingga dapat mempengaruhi untuk menjadi Wajib Pajak Patuh.

Davis (1986) menjelaskan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana reaksi seseorang terhadap teknologi baru sehingga berniat untuk mengimplementasikannya. Sebenarnya *Technology Acceptance Model* (TAM) mengadopsi *Theory Reasoned Action* (TRA) dan *Theory Planned Behaviour* (TPB) yang dikembangkan Ajzen (1980) yang menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan suatu hal atau bereaksi atas suatu hal karena ada niat dan berbagai hal internal yang menimbulkan.

Namun *Technology Acceptance Model* (TAM) lebih khusus kepada bagaimana seseorang tertarik dan berniat menggunakan teknologi. Teori tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi Wajib Pajak terhadap implementasi e-filing dan bagaimana pengaruhnya terhadap kepatuhan pajak.

Selain Official Assessment, salah satu sistem perpajakan yang ada adalah Self Assessment dimana dalam sistem ini Wajib Pajak diberikan kewenangan untuk menghitung, menyeter dan melaporkan pajak terutang dari setiap transaksi dan kegiatan yang dilakukannya. Self Assessment System ini digunakan di Indonesia dalam Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai sedangkan Pajak Bumi dan Bangunan masih menggunakan Official Assessment.

Dengan Self Assessment System ini, Wajib Pajak mempunyai kewenangan sekaligus kewajiban yang salah satunya adalah melaporkan pajak terutang. Pasal 3 ayat (1) dan Pasal 10 ayat (2) Undang – Undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menjelaskan tentang kewajiban pelaporan pajak terutang dan dilanjutkan dengan ketentuan perpajakan lain sebagai petunjuk pelaksanaannya. **Aplikasi eFiling**

Fase implementasi eFiling merupakan fase terbaru dalam pelaporan pajak di Indonesia setelah fase pelaporan manual menggunakan formulir SPT dan fase pelaporan elektronik menggunakan eSPT tanpa e-Filing. Pandiangan (2005:38) dalam Putra et al. (2015) menyampaikan bahwa *eFiling* merupakan cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) melalui sistem *online* dan *real time*.

Beragam manfaat dari *eFiling* bagi Wajib Pajak yang menggunakannya seperti: 1) Dapat digunakan untuk menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Masa ataupun SPT Tahunan untuk Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) atau Wajib Pajak Badan; 2). Bukti Penerimaan Elektronik (BPE) dapat langsung diterima Wajib Pajak setelah sukses melakukan prosedur *eFiling* sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan akses internet.

Meskipun eFiling sudah dapat digunakan sejak 2008 meskipun awalnya masih menggunakan Perusahaan Penyedia Jasa (ASP) namun penggunaan aplikasi eFiling dalam

pelaporan perpajakan belum terlalu besar baik dalam pelaporan SPT Masa maupun SPT Tahunan. Arsal (2017) menjelaskan bahwa per April 2017 penggunaan eFilling dalam pelaporan SPT Tahunan 2016 sebesar 7,6 juta dari jumlah 9,7 juta SPT yang dilaporkan, maka perlu dilakukan analisis bagaimana persepsi Wajib Pajak tentang implementasi eFilling. Penelitian ini menggunakan variable sesuai *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu Persepsi tentang kegunaan eFilling (X1) dan Persepsi tentang kemudahan penggunaan eFilling (X2) sebagai variable bebas.

Menurut Zain (2003:31) yang dikutip oleh Putra et al. (2015) bahwa kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu kesadaran Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya, hal tersebut tercermin dalam situasi dimana Wajib Pajak paham dan berusaha untuk memahami setiap ketentuan perpajakan yang berlaku, mengisi formulir pajak dengan benar, lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak terutang dan membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.

Dalam pasal 1 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 tentang tata cara penetapan dengan kriteria tertentu dalam rangka pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak dijelaskan beberapa kriteria tertentu Wajib Pajak patuh yang salah satunya adalah menyampaikan Surat Pemberitahuan tepat waktu. Penelitian ini akan menggunakan Perilaku kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel terikat (Y).

Putra et al. (2015) telah meneliti pengaruh penerapan sistem administrasi *e-registration*, *e-spt* dan *e-filling* terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Singosari. Hasilnya adalah sistem administrasi *e-registration*, *e-spt* dan *e-filling* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

Permatasari et al. (2015) juga pernah meneliti pengaruh kualitas layanan sistem elektronik perpajakan yang terdiri dari *e-registration*, *e-SPT*, *e-filling* dan *e-billing* terhadap kepuasan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa kualitas pelayanan elektronik perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan Wajib Pajak.

Sedangkan Dyanrosi (2015) pernah melakukan menganalisis perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap minat perilaku menggunakan e-filling, hasil dari penelitian tersebut didapatkan bahwa pengalaman menggunakan (*experience*), kompleksitas (*complexity*), usia (*age*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) dan sikap terhadap pengguna (*attitude toward using*) mempengaruhi minat perilaku Wajib Pajak dalam menggunakan *e-filling* sebagai sarana pelaporan pajaknya.

Aplikasi eFilling diduga akan sangat membantu Wajib Pajak ketika diimplementasikan dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, selain simpel dan mudah juga akan menghemat waktu, tenaga dan biaya. Namun mengingat keterbatasan Informasi Teknologi dan bahkan internet di Indonesia, mengakibatkan tidak meratanya pengetahuan serta implementasi aplikasi pajak *online* tersebut oleh Wajib Pajak di pelosok negeri. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pendapat atau persepsi Wajib Pajak itu sendiri atas diluncurkannya aplikasi eFilling tersebut oleh Direktorat Jenderal Pajak. Penelitian ini akan merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Persepsi kegunaan eFilling berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

H2: Persepsi kemudahan penggunaan eFilling berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini digunakan mencari pengaruh persepsi kegunaan eFilling dan persepsi kemudahan penggunaan eFilling terhadap kepatuhan pajak.

Persepsi kegunaan eFilling merupakan adaptasi dari *Technology Acceptance Model* (TAM) yang ditemukan oleh Davis (1986) yaitu: (1) *eFilling* menghemat tenaga dalam pelaporan pajak, (2) *eFilling* menghemat waktu dalam pelaporan pajak, (3) *eFilling* menghemat biaya dalam pelaporan pajak, sedangkan Persepsi kemudahan penggunaan eFilling juga merupakan adaptasi dari *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu (1) *eFilling* mudah dibuka melalui internet, (2) Bukti pelaporan pajak melalui *e-filling* tepat waktu.

Kepatuhan Pajak adalah perilaku Wajib Pajak yang secara sukarela dan atau terpaksa melaksanakan kewajiban perpajakannya. Indikator dari kepatuhan pajak pada penelitian ini didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 khususnya (1) kepatuhan penyampaian Surat Pemberitahuan

Populasi penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar pada KPP Madya Jakarta Timur sedangkan teknik *convenience sampling* digunakan dalam metode pengambilan sampel sebanyak 150 Wajib Pajak. Ahli pajak (*tax professional*) yang bekerja pada Wajib Pajak tersebut sebagai wakil Wajib Pajak dijadikan responden karena merupakan wakil dari Wajib Pajak Badan dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya khususnya dalam penyampaian SPT (Surat Pemberitahuan).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei ke KPP Madya Jakarta Timur dan memberikan kuisisioner kepada Wajib Pajak yang sedang menyampaikan SPT Masa, dimana dalam kuisisioner tersebut terdapat pernyataan tentang profil responden dan pernyataan dari variabel yang sedang diteliti.

Kantor Pelayanan Pajak dijadikan tempat kegiatan survei dengan alasan bahwa Wajib Pajak yang diwakili ahli pajak (*Tax Professional*) melakukan kewajiban perpajakan melaporkan SPT Masa dan hal tersebut juga akan memberikan informasi mengapa Wajib Pajak tidak atau belum sepenuhnya melaporkan Surat Pemberitahuan menggunakan aplikasi *eFilling*.

Setelah dilakukan tabulasi jawaban kuisisioner dari responden, kemudian dilakukan uji Validitas dan Uji Reliabilitas terlebih dahulu menggunakan software SPSS 21.0 sebelum pengujian model.

Pengolahan data dan analisis akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan software SmartPLS dengan alasan sebagai berikut : (1) Dalam *Component Based SEM* tidak perlu memenuhi berbagai asumsi seperti data yang harus terdistribusi normal secara multivariate dan model indikator harus reflektif (Ghozali, 2012). (2) Dalam *Component Based SEM* juga skala pengukuran dapat berupa nominal, ordinal maupun internal dan ratio (Ghozali, 2012). (3) Jumlah sampel yang diteliti dalam *Component Based SEM* juga tidak mengharuskan dalam jumlah besar, karena lebih menitikberatkan pada model prediksi sehingga dukungan teori yang kuat tidak begitu menjadi hal terpenting (Ghozali, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil responden dalam kuisioner meliputi 8 hal, yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan formal terakhir, pendidikan informal yang menunjang keahlian perpajakan, melakukan pelaporan atas perusahaan atau pribadi, posisi di perusahaan, lama berprofesi sebagai tax professional, sumber informasi aplikasi pajak online.

Tabel 1
 Profil Responden

Usia	< 30 Tahun	30 - 40 Tahun	41 - 50 Tahun
Jumlah	42	66	42
%	28%	44%	28%

Jenis Kelamin	Laki - Laki	Perempuan
Jumlah	78	72
%	52%	48%

Pendidikan Formal	D3 atau Sebelumnya	S1	S2
Jumlah	40	110	0
%	27%	73%	0%

Pendidikan Informal	Tidak Ada	Brevet Pajak	Seminar
Jumlah	56	66	28
%	37%	44%	19%

Jabatan di Perusahaan	Staff	Supervisor	Manager
Jumlah	92	31	27
%	61%	21%	18%

Pengalaman	< 2 Tahun	2 - 3 Tahun	4 - 5 Tahun	> 5 Tahun
Jumlah	18	26	13	93
%	12%	17%	9%	62%

Sumber Informasi e-	AR di KPP	Sosialisasi KPP	Web dan lainnya
---------------------	-----------	-----------------	-----------------

Filling			
Jumlah	13,5	66	66
%	9%	44%	44%

Berdasarkan usia, responden berusia 30 – 40 tahun adalah yang terbanyak yaitu sebesar 44%. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan yaitu perbandingan 52% dan 48%. Berdasarkan pendidikan terakhir, lulusan S1 adalah responden terbanyak yaitu sebesar 73% dan Pelatihan brevet merupakan pendidikan informal yang paling banyak diikuti responden yaitu sebesar 44%. Semua responden merupakan wakil dari perusahaan karena semua Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Madya Jakarta Timur adalah Perusahaan atau Wajib Pajak Badan, dengan posisi terbanyak adalah sebagai staf yaitu sebesar 61% dan berpengalaman lebih dari 5 tahun yaitu sebesar 58%.

Hal tersebut sangat bagus bagi penelitian karena data diambil dari responden yang sudah mengetahui tentang pelaporan dan penyetoran pajak serta perubahan prosedur dari sebelum ada aplikasi pajak online dan sesudah berlaku aplikasi pajak online melalui sosialisasi di Kantor Pelayanan Pajak (44%) maupun dari media masa (44%).

Tabel 2
 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Kisaran	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Persepsi Kegunaan eFilling (PK)	12 s/d 21	19	19	21	2,376328
Persepsi Kemudahan Penggunaan eFilling (PKP)	6 s/d 14	12	13	14	2,074248
Kepatuhan Pajak (P)	9 s/d 14	13	14	14	1,395486

Sumber : Pengolahan Data
 2017

Berdasarkan tabel atas jawaban responden pada masing-masing variabel, terlihat memberikan informasi sebagai berikut pertama, Variabel Persepsi Kegunaan eFilling (PK) diukur dengan menggunakan 3 item pernyataan sesuai indikator. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jawaban responden atas pernyataan yang berkaitan dengan persepsi kegunaan eFilling tersebut menunjukkan kisaran aktual 12 sampai dengan 21 dari kemungkinan teoritis 3 sampai dengan 21. Dengan nilai mean 19, nilai median 19, nilai modus 21 dan standar deviasi 2,376328, berarti bahwa tingkat jawaban responden terhadap variabel persepsi kegunaan eFilling cukup tinggi karena rata-rata jawaban di atas nilai tengah secara teoritis yaitu 12. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden memiliki persepsi terhadap kegunaan e Filling yang cukup baik.

Kedua, Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan eFilling (PKP) diukur dengan menggunakan 2 item pernyataan sesuai indikator. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jawaban responden atas pernyataan yang berkaitan dengan persepsi kemudahan penggunaan

eFilling tersebut menunjukkan kisaran aktual 2 sampai dengan 14 dari kemungkinan teoritis 2 sampai dengan 14. Dengan nilai mean 12, nilai median 13, nilai modus 14 dan standar deviasi 2,074248, berarti bahwa tingkat jawaban responden terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan eFilling sangat tinggi karena rata-rata jawaban di atas nilai tengah secara teoritis yaitu 7,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden memiliki persepsi terhadap kemudahan penggunaan eFilling sangat baik.

1. Variabel Kepatuhan Pajak (P) diukur dengan menggunakan 2 item pernyataan sesuai indikator. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jawaban responden atas pernyataan yang berkaitan dengan kepatuhan pajak menunjukkan kisaran aktual 9 sampai dengan 14 dari kemungkinan teoritis 2 sampai dengan 14. Dengan nilai mean 13, nilai median 14, nilai modus 14 dan standar deviasi 1,395486, berarti bahwa tingkat jawaban responden terhadap variabel kepatuhan pajak sangat tinggi karena rata-rata jawaban berada di range atas secara teoritis yaitu 7,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden memiliki persepsi tentang kepatuhan pajak yang sangat baik.

Hasil dari Uji Validitas menggunakan SPSS 21.0 menghasilkan bahwa nilai Pearson Correlation untuk semua pernyataan berdasarkan indikator variable adalah Valid karena memiliki nilai diatas r-tabel sebesar 0,160.

Tabel 3
 Uji Validitas

	PK1	PK2	PK3	PKP1	PKP 2	P1	P2	Skor Total
Pearson	1	,762**	,557**	,744**	,581**	,485**	,436**	,827**
PK Correlation								
1 Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	150	150	150	150	150	150	150	150
Pearson	,762**	1	,642**	,656**	,451**	,397**	,309**	,758**
PK Correlation								
2 Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	150	150	150	150	150	150	150	150
Pearson	,557**	,642**	1	,583**	,615**	,508**	,384**	,782**
PK Correlation								
3 Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
N	150	150	150	150	150	150	150	150
Pearson	,744**	,656**	,583**	1	,697**	,568**	,354**	,842**
PK Correlation								
P1 Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
N	150	150	150	150	150	150	150	150
Pearson	,581**	,451**	,615**	,697**	1	,623**	,684**	,867**
PK Correlation								
P2 Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000

P1	N	150	150	150	150	150	150	150
	Pearson Correlation	,485**	,397**	,508**	,568**	,623**	1	,541**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
P2	N	150	150	150	150	150	150	150
	Pearson Correlation	,436**	,309**	,384**	,354**	,684**	,541**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
Skor Total	N	150	150	150	150	150	150	150
	Pearson Correlation	,827**	,758**	,782**	,842**	,867**	,728**	,680**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari Uji Reliabilitas menggunakan SPSS 21.0 menghasilkan bahwa nilai Cronbach's alpha adalah 0,892 diatas r-tabel sebesar 0,160 maka kuisioner disimpulkan reliable.

Tabel 4
 Uji Reliabilitas

		N	%
Cases	Valid	150	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	150	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	7

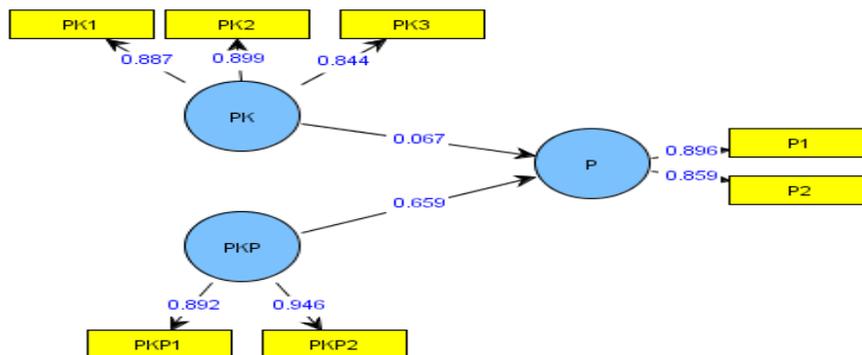
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PK1	37,79	19,874	,757	,868
PK2	37,73	20,720	,672	,878
PK3	37,91	20,026	,693	,875
PKP1	37,95	19,159	,770	,865
PKP2	38,09	17,025	,781	,868
P1	37,44	22,248	,659	,883
P2	37,56	21,121	,564	,890

Tabel 5
 Kelayakan Model

	R-Square	Composite Reliability	AVE
Persepsi Kegunaan eFilling (PK)	0.000	0.909	0.769
Persepsi Kemudahan Penggunaan eFilling (PKP)	0.000	0.916	0.845
Kepatuhan Pajak (P)	0.504	0.870	0.770

Model pengaruh Persepsi Kegunaan eFilling dan Persepsi Kemudahan Penggunaan eFilling terhadap Kepatuhan Pajak memberikan nilai R-Square sebesar 0.504 yang dapat diinterpretasikan bahwa variable konstruk kepatuhan pajak yang dapat dijelaskan oleh variable konstruk persepsi kegunaan eFilling dan persepsi kemudahan penggunaan eFilling sebesar 50,4% sedangkan sisanya sebesar 49,6% dijelaskan oleh variable lain di luar yang diteliti. Reliabilitas komposit dari konstruk berkisar 0,870 – 0,916, sedangkan nilai rata-rata varian terekstrak berkisar antara 0,769 – 0,845.

Gambar 1
 Full Structural Model



Tabel 6
 Hasil Outer Loading

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
PK				
PK1	0.887	0.892	0.042	21.021
PK2	0.899	0.898	0.043	20.807
PK3	0.844	0.860	0.070	12.097
PKP				
PKP1	0.892	0.887	0.053	16.646
PKP2	0.946	0.950	0.012	81.720
P				

P1	0.896	0.902	0.049	18.484
P2	0.859	0.862	0.076	11.186

Model pengukuran outer loading berisi hasil uji hubungan setiap indikator terhadap variabel laten yang ada dalam model struktural. Hasil tersebut digunakan untuk uji validitas model dimana nilai suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai loading factor di atas 0,5 dan hasil dari pengujian tersebut semuanya diatas 0,5 sehingga semua indikator dinyatakan valid.

Tabel 7
 Hasil Inner Weights

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
KP -> P	0.067	0.051	0.227	0.296
PKP -> P	0.659	0.677	0.190	3.474

Dari table diatas dapat diketahui bahwa model penelitian secara hasil uji statistik antara pengaruh persepsi kegunaan eFilling terhadap kepatuhan pajak adalah tidak signifikan, dilihat dari nilai original estimate sebesar 0,067 dan t-hitung 0,296 < t-table 1,655. Sedangkan hasil uji statistik antara pengaruh persepsi kemudahan penggunaan eFilling terhadap kepatuhan pajak adalah signifikan, dilihat dari nilai original estimate sebesar 0,659 dan t-hitung 3,474 > t-table 1,655.

Tabel 8
 Hasil Pengujian Hipotesis

	original sample estimate	T-Hitung	T-Tabel	Diterima / Ditolak
Persepsi Kegunaan eFilling -> Kepatuhan Pajak	0.067	0.296	1.655	Ditolak
Persepsi Kemudahan Penggunaan eFilling -> Kepatuhan Pajak	0.659	3.474	1.655	Diterima

Dengan nilai original estimate sebesar 0,067 dan t-hitung sebesar 0,296 (lebih kecil dari t-table 1,655) menyatakan bahwa persepsi kegunaan eFilling tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pajak, berarti H1 ditolak. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Putra et al. (2015) dan Dyanrosi (2015) bahwa persepsi penggunaan eFilling berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut mencerminkan bahwa persepsi kegunaan eFilling tidak menjadikan Wajib Pajak untuk menggunakan eFilling sehingga kepatuhan pajak tidak terpengaruh.

Sedangkan dengan nilai original estimate sebesar 0,659 dan t-hitung sebesar 3,474 (lebih besar dari t-table 1,655) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan eFilling berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pajak, berarti H2 diterima. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Putra et al. (2015) dan Permatasari et al. (2015) serta Dyanrosi (2015) bahwa persepsi kemudahan e-filling berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut mencerminkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan eFilling dapat menjadikan Wajib Pajak menggunakan eFilling dalam pelaporan pajak sehingga mempengaruhi kepatuhan pajaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi e-Filling dapat terjadi jika Wajib Pajak mempunyai persepsi yang baik terhadap kemudahan penggunaan aplikasi eFilling tersebut sehingga akan mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak dibandingkan dengan hanya persepsi kegunaan eFilling. Dalam hal ini sesuai dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa kemudahan penggunaan suatu teknologi dapat mempengaruhi minat seseorang dalam hal ini Wajib Pajak untuk menggunakan teknologi tersebut dalam hal ini adalah eFilling sehingga kepatuhan pajak dalam hal pelaporan pajak akan terlaksana.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah pertama, jumlah responden yang tidak terlampaui banyak yang merupakan salah satu bagian populasi dari Wajib Pajak seluruh Indonesia sedangkan seperti diketahui bahwa koneksi internet di Indonesia tidak merata. Alangkah lebih baik jika penelitian selanjutnya menggunakan populasi dari beberapa bagian wilayah Indonesia sehingga dapat diketahui bagaimana eFilling berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada masing-masing daerah tersebut. Kedua, variabel bebas yang diteliti hanya sebagian dari bagian *Technology Acceptance Model* (TAM), ada baiknya jika menggunakan semua variable sehingga dapat lebih jelas variable mana yang mempunyai peran yang sangat tinggi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi Pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak dalam pelayanan perpajakan menjadi lebih baik dan lebih mudah digunakan baik eFilling itu sendiri, sambungan server ke Direktorat Jenderal Pajak maupun sambungan internet secara umum sehingga kepatuhan pajak akan lebih meningkat di masa mendatang untuk pembangunan Indonesia yang lebih sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1980). *Understanding the attitudes and predicting social behavior*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Ajzen, Icek. (2013). *Theory of Planned Behavior*. Diakses pada 31 Mei 2013 dari <http://people.umass.edu/aizen/tpb.html>
- Akbar, Vicky. (2010). *Analisis Penggunaan Sistem Elektronik Pajak Terhadap Peningkatan Jumlah Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya*. Tesis. Universitas Negeri Surabaya.
- Budi Suryana, Anandita. (2012). *Mengerek Kepatuhan Wajib Pajak*. www.pajak.go.id
- Ciptaningsih, Tri.(2013).*Determinan Kesuksesan Implementasi E-faktur Pajak*. Jurnal Akuntansi Vol. 1. 1 Juni 2013.ISSN 2088-768X. STIE YKPN Yogyakarta.

- Citra, Nurul. (2012). *Pengaruh kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, dan kepuasan wajib pajak terhadap penggunaan e-filing bagi wajib pajak di Yogyakarta*. Jurnal Nominal, Volume I Tahun 2012. Universitas Negeri Yogyakarta
- CNNIndonesia.com (2017). Resmi Ditjen Pajak Perpanjang Pelaporan SPT Tahun Ini. Diakses 30 Maret 2017 dari : <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170329111822-78-203351/resmi-ditjen-pajak-perpanjang-pelaporan-spt-tahun-ini/>
- Damayanti, Theresia Wongso. (2012). Changes Of Indonesia Tax Culture, Is There A Way? Studies Through Theory Of Planned Behavior. *Research World- Journal of Arts, Science & Commerce*. 8-15.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Devos, Ken. (2014). *Factors Influencing Individual Tax Payer Compliance Behaviour*. Springer Netherlands.
- Direktorat Potensi, Kepatuhan dan Penerimaan, Sub Dit. Kepatuhan WP dan Pemantauan KPDJP. (2014). *Kepatuhan Wajib Pajak Wajib Laporan dan Wajib SPT*. Direktorat Jenderal Pajak.
- Dyanrosi, Aulia. (2015). *Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Minat Perilaku Menggunakan E-filing*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol 4, No. 2.
- Fahluzy, Septian Fahmi dan Linda Agustina. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak UMKM Di Kabupaten Kendal. *Accounting Journal Analysis*. 2014.
- Hapsari, Wahyu Dini. (2014). *Analisis Penerapan e-SPT PPN Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal InFestasi Volume 10. No. 1 Juni 2014 (Hal 36-38). Universitas Telkom Indonesia.
- Harinurdin, Erwin. (2009). Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi-Bisnis dan Birokrasi*. 96-104.
- Ghozali, Imam.(2008) *Structural Equation Modeling-Metode Alternatif dengan Partial Least Square (2nd ed)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Khairunnisa.(2014). *Dampak Aplikasi Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Dalam Belanja Online Dikalangan Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Tenggara*. E-Jurnal Komunikasi. Universitas Mulawarman.
- Kontan.co.id. (2017). Laporan SPT dan Jumlah Wajib Pajak Tumbuh di 2017. Diakses 2 April 2017 pada: <http://nasional.kontan.co.id/news/laporan-spt-dan-jumlah-wajib-pajak-tumbuh-di-2017>
- Kristiaji, B. Bawono, Febrianto, Toni & Abiyunus, Yanuar F. (2013, Maret). *Memahami Ke(tidak)patuhan Pajak*. *Inside Tax*, hlm 6-14.
- Kumparan.com. (2017). Ditjen Pajak: 21 April Batas Akhir Pelaporan SPT, Jangan Sampai Telat!. Diakses 3 Juni 2017 pada: <https://kumparan.com/wiji-nurhayat/ditjen-pajak-21-april-batas-akhir-pelaporan-spt-jangan-sampai-telat>

- NuroctaViani, Yeye Rumi, (2012). *Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepatuhan Membayar Wajib Pajak*. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik. Vol. 7 No.1. Januari 2012.
- Okezone.com. (2016) . 5 Cara Pemerintah Capai Target Penerimaan Pajak 2016. Diakses pada 3 Maret 2017 dari: <http://economy.okezone.com/read/2016/08/16/20/1465489/5-cara-pemerintah-capai-target-penerimaan-pajak-2016>
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-26/PJ/2014 tentang Sistem Pembayaran Pajak Secara Elektronik
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-03/PJ/2015 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 242/PMK.03/2014 Tentang Tata Cara Pembayaran Dan Penyetoran Pajak.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 80/PMK.03/2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 184/PMK.03/2007 Tentang Penentuan Tanggal Jatuh Tempo Pembayaran Dan Penyetoran Pajak, Penentuan Tempat Pembayaran Pajak, Dan Tata Cara Pembayaran, Penyetoran Dan Pelaporan Pajak, Serta Tata Cara Pengangsuran Dan Penundaan Pembayaran Pajak.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 32/PMK.05/2014 Tentang Sistem Penerimaan Negara Secara Elektronik.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74/PMK.03/2012 Tentang Tata Cara Penetapan Dan Pencabutan Penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu Dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.
- Permatasari, Anisha Charisma, Heru Susilo, Topowijono. (2015). *Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Elektronik Perpajakan Terhadap Kepuasan Wajib Pajak*. Jurnal Administrasi Bisnis – Perpajakan (JAB) Vol. 5 No. 2 2015.
- Prahaji, dkk. (2015). *Analisis Penerapan Elektronik Nomor Faktur Pajak Sebagai Upaya Untuk Mencegah Penerbitan Faktur Pajak Fiktif*. Jurnal Administrasi Bisnis-Perpajakan (JAB). Volume 5 No.1 April 2015. Universitas Brawijaya
- Putra, Toma Yanuar dkk. (2015). *Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi E-registration, E-spt dan E-filling terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak di KPP Singosari)*. Jurnal Admnistrasi dan Bisnis (JEJAK) Volume. 6 No. 1. Universitas Brawijaya.
- Rahmani, Fuad. (2014). *Penerimaan Pajak Per Wilayah*. www.bisnis.com
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia. (10th ed)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiyono, Adrianto Sugiarto, 2007, *Evaluasi perilaku penerimaan Wajib Pajak terhadap penggunaan efilng sebagai sarana pelaporan pajak secara online dan realtime*, Universitas Gajah Mada Trisyani,
- Undang – Undang Nomor 6 Tahun 1983 sebagaimana diubah terakhir menjadi Undang - Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1983 sebagaimana diubah terakhir menjadi Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.